

PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, VOLATILITAS ARUS KAS, DAN BESARAN AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA**Yesi Intan Kholilah^{1*}, Rosita Wulandari²***Universitas Pamulang***Correspondent Author : yesi.intan00@gmail.com****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh *book tax differences*, volatilitas arus kas, dan besaran akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 20 perusahaan selama 6 tahun. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel dan program *software Eviews* versi 9. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *book tax differences* perbedaan permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan variabel *book tax differences* perbedaan temporer, volatilitas arus kas, dan besaran akrual serta tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sementara, secara simultan *book tax differences*, volatilitas arus kas, dan besaran akrual serta tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Kata kunci: *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual, Tingkat Utang, Persistensi Laba

ABSTRACT

This research aimed to analyze and provide empirical evidence on the effect of book-tax differences, cash flow volatility, and accrual amounts on earnings persistence in basic materials manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2021 period. This research used a quantitative research design, and the research data was secondary in the form of annual financial reports. The sampling technique used a purposive sampling method and obtained as many as 20 companies for 6 years. The data analysis technique used the panel data regression analysis method and the Eviews version 9 software program. Based on the research results, it reveals that partially the permanent difference – book-tax differences variable has no significant effect on earnings persistence, while the temporary difference – book-tax differences variable, cash flow volatility, accrual amounts, and debt levels significantly affect earnings persistence. Meanwhile, simultaneously book-tax differences, cash flow volatility, accrual amounts, and debt levels book tax differences, cash flow volatility, and accrual amounts and debt levels have a significant effect on earnings persistence.

Keywords: *Book Tax Differences, Cash Flow Volatility, Accrual Amounts, Debt Levels, Earnings Persistence*

PENDAHULUAN

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba secara optimal yang diungkapkan melalui laporan keuangan perusahaan. Salah satu penilaian kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba. Laba dapat mencerminkan kondisi perusahaan, salah satu prediksi terhadap laba dapat dibentuk oleh informasi keuangan dan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba sangat berpengaruh terhadap kinerja pada suatu perusahaan. Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat memprediksi kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa yang akan datang (Nuraini & Cahyani, 2021).

Beberapa perusahaan yang gagal dalam mempertahankan labanya dapat dilihat pada contoh berikut ini. Seperti pada dua perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri dan distribusi semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dan PT Semen Baturaja Persero (SMBR) untuk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2021. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) mengalami peningkatan laba setelah pajak di tahun 2013 sebesar 30,53%. Sedangkan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan laba setelah pajak masing-masing sebesar 15,18%, 17,39%, 11,16%, 51,95%, dan 38,38%. Kemudian, pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan laba setelah pajak yang cukup signifikan sebesar 60,16%. Selanjutnya pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan mengalami sedikit penurunan laba setelah pajak kembali sebesar 1,58% dan 0,99%. Hal yang sama juga dialami oleh PT Semen Baturaja Persero (SMBR) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, perusahaan mengalami peningkatan laba setelah pajak masing-masing sebesar 4,58%, 5,17%, dan 7,87%. Kemudian pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan laba setelah pajak yang cukup fluktuatif masing-masing sebesar 26,85%, 43,40%, 48,12%, 60,47%, dan 63,48%. Kemudian, pada tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan laba setelah pajak yang cukup signifikan sebesar 371,85%. Terkait dengan fenomena tersebut, maka kenaikan dan penurunan laba menjadi salah satu faktor yang penting bagi suatu perusahaan.

Persistensi laba digunakan untuk mengetahui laba yang dimiliki suatu perusahaan merupakan laba yang persisten (Saptiani & Fakhroni, 2020). Persistensi laba menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba juga memberikan gambaran bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi. Stakeholder menginginkan laba yang persisten agar dapat memprediksi

kejadian masa mendatang (Holly, 2019).

Dalam penelitian ini Persistensi Laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *Book Tax Differences*. Menurut Nuraini & Cahyani (2021) bahwa perbedaan SAK dan UU Pajak menyebabkan perbedaan penghitungan laba menurut akuntansi dan fiskal, perbedaan ini biasa disebut dengan *book tax differences*. Perbedaan tersebut terbagi menjadi dua komponen yaitu perbedaan permanen (*permanent differences*) adalah perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara standar akuntansi keuangan (komersial) dengan ketentuan perpajakan yang berlaku umum (fiskal) yang sifatnya permanen (Rofiani, dkk. 2020) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau beda waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode (Deviana, 2010 dalam Rofiani, dkk. 2020). Faktor berikutnya yang mempengaruhi persistensi laba adalah Volatilitas Arus Kas. Volatilitas arus kas merupakan derajat penyebaran arus kas perusahaan. Volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain (Nahak, dkk. 2021). Volatilitas arus kas yang berfluktuasi atau dengan kata lain arus kas yang mengalami fluktuasi tajam, maka akan menunjukkan persistensi laba yang rendah (Nuraini & Cahyani, 2021). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi persistensi laba adalah Besaran Akrua. Besaran akrual merupakan suatu besaran dimana pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul karena barang dari pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomi yang melekat pada barang yang akan diserahkan kepada pihak perusahaan tersebut (Amaliyah & Suwanti, 2017). Akuntansi akrual bertujuan untuk lebih menganalisis kinerja suatu perusahaan yang sering terjadi peralihan sementara akrual ke arus kas. Laba akuntansi berdasarkan akrual dapat memunculkan isu tentang praktik manajemen laba atau persistensi laba (Rofiani, dkk. 2020).

Hasil penelitian Rofiani, dkk. (2020), menyatakan bahwa *book tax* permanen berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Shefira, dkk. (2018), menyatakan bahwa variabel perbedaan permanen tidak berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil penelitian Maleong, dkk. (2021), menunjukkan bahwa variabel perbedaan temporer berpengaruh pada persistensi laba, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2017), menyatakan bahwa perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian Andi & Setiawan (2019), menyatakan volatilitas arus kas berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap persistensi laba, dan penelitian Nahak, dkk. (2021), menyatakan volatilitas arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan menurut hasil penelitian Nuraini & Cahyani (2021), menyatakan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Kemudian hasil penelitian Zaimah & Hermanto (2018), menyatakan bahwa besaran akrual secara signifikan mempengaruhi persistensi laba, berbeda dengan hasil penelitian Amaliyah & Suwarti (2017), menyatakan bahwa jumlah akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat adanya *gap* dari beberapa hasil penelitian terdahulu pada variabel *book tax differences*, volatilitas arus kas, dan besaran akrual terhadap persistensi laba, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, dan Besaran Akrual Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori ini dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan bahwa terdapat dua pihak dalam perusahaan, yaitu pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. Teori sinyal menggambarkan bagaimana pentingnya informasi bagi investor yang akan berinvestasi di suatu perusahaan. Sinyal yang diberikan atas informasi persistensi laba tentang keberlanjutan laba perusahaan dimasa yang akan datang dapat menjadi pertimbangan investasi bagi investor (Sari & Afriyenti, 2021).

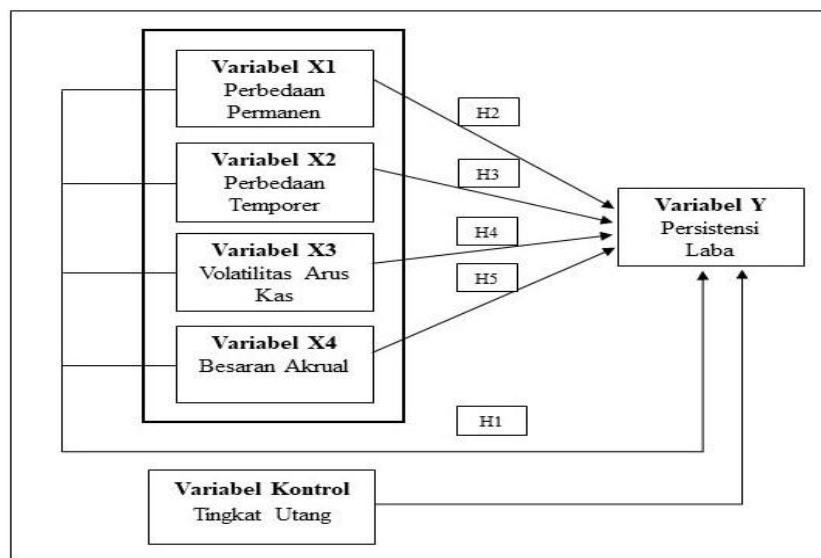
Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan modal yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan (*conflict*) antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) (Nahak, dkk. 2021). Teori keagenan menjelaskan bahwa antara manajemen dan pemilik perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda. Pada model keagenan, dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak pada sebuah perusahaan. Jika perusahaan memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terjadi konflik keagenan (Harara & Winarsih, 2019).

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99-100) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

H1 : Diduga *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen, *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer, Volatilitas Arus Kas, dan Besaran Akrual berpengaruh secara simultan Terhadap Persistensi Laba.

H2 : Diduga *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba.

H3 : Diduga *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba.

H4 : Diduga Volatilitas Arus Kas Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba.

H5 : Diduga Besaran Akrua! Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 pada www.idx.com situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Sedangkan sampelnya diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dan tidak mengalami delisting periode 2016-2021, menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 desember secara konsisten dan lengkap, tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan, dan menyajikan data sesuai proksi yang dibutuhkan. Sehingga memperoleh sebanyak 120 data sampel dari 20 perusahaan selama 6 tahun.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69).

Persistensi Laba

Menurut Rima & Yusrawati (2021), persistensi laba merupakan properti laba yang menjelaskan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan jumlah labanya pada saat ini dan laba pada masa mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Semakin persisten suatu laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba dimasa mendatang. Rumus untuk mengukur persistensi laba di dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Camille & Effriyanti (2020).

$$PTBI_{t+1} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69).

Book Tax Differences Perbedaan Permanen

Perbedaan permanen (*permanent differences*) adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan menurut standar akuntansi keuangan tanpa ada koreksi dikemudian hari. Misalnya, bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi tetapi tidak diakui sebagai pendapatan dalam laba fiskal. Penghasilan dalam bentuk natura, bunga sumbangan dan lain sebagainya (Shefira, dkk. 2018). Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur perbedaan permanen adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shefira, dkk. (2018) yang dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Beda Permanen}}{\text{Total Asset}}$$

Book Tax Differences Perbedaan Temporer

Perbedaan temporer (*temporary differences*) disebabkan oleh adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya antara peraturan perundang-undangan pajak dan SAK. Perbedaan temporer tercermin dalam laporan keuangan komersial dalam akun aset pajak tangguhan atau kewajiban pajak tangguhan (Holly, 2019). Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur perbedaan temporer mengacu pada penelitian Shefira, dkk. (2018). Diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Beda Temporer}}{\text{Total Asset}}$$

Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas merupakan derajat penyebaran arus kas perusahaan. Volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain. Jika arus kas berfluktuasi tajam atau volatilitas arus kas tinggi maka akan sangat sulit untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang (Nahak, dkk. 2021). Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur volatilitas arus kas mengacu pada penelitian Andi & Setiawan (2019) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{VAK} = \frac{\sigma(\text{CFO})t}{\text{Total Aktivajt}}$$

Besaran Akrua

Menurut Dechow dan Dichev (2002 dalam Zaimah & Hermanto, 2018), besaran akrual

adalah pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut. Adapun rumus besaran akrual adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amaliyah & Suwarti (2017) yang dinyatakan oleh rumus:

$$BA = \frac{\sigma(Earning_{jt} - CFO_{jt})}{Total\ Aktivaj_{t}}$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2019:71).

Tingkat Utang

Menurut Zaimah & Hermanto (2018), menyatakan bahwa besarnya tingkat utang akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mengucurkan dana, dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam pembayaran. Tingkat utang dalam penelitian Gunarto, (2019) diukur dengan menggunakan rasio dari solvabilitas atau *leverage* yaitu debt to total asset ratio yaitu dengan cara membagi total utang dengan total aset perusahaan. Adapun rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$Tingkat\ Utang = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari laporan keuangan tersebut kemudian diambil data sesuai dengan variabel-variabel penelitian di atas. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif. Kemudian penentuan dan pemilihan model regresi data panel yaitu uji *chow* (CEM vs FEM), uji *hausman* (FEM vs REM), uji *lagrange multiplier* (CEM vs REM). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang berupa uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Setelah lolos uji asumsi klasik, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi data

panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) statistik deskriptif menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berisi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*), dan nilai maksimum (*maximum*) dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/11/22 Time: 16:44 Sample: 2016 2021						
	PTBI_Y	BTDP_X1	BTDT_X2	VAK_X3	BA_X4	TU_K
Mean	0.058662	-0.002472	-0.005727	0.068173	0.067815	0.407513
Median	0.049433	0.000159	7.63E-06	0.051342	0.053265	0.431394
Maximum	0.257428	0.031197	0.024807	0.822242	0.817264	0.844782
Minimum	0.001967	-0.057225	-0.072762	0.013717	0.015052	0.065038
Std. Dev.	0.045339	0.012591	0.016785	0.085519	0.083963	0.213439
Skewness	1.506241	-1.484167	-1.925947	6.316763	6.541381	0.032963
Kurtosis	6.294922	7.949815	7.288932	52.94600	55.58196	1.930522
Jarque-Bera	99.65779	166.5584	166.1601	13271.05	14680.11	5.740643
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.056681
Sum	7.039384	-0.296602	-0.687223	8.180803	8.137839	48.90155
Sum Sq. Dev.	0.244615	0.018866	0.033526	0.870306	0.838928	5.421209
Observations	120	120	120	120	120	120

Sumber: *Output Eviews 9, 2022*

Variabel Y (Persistensi Laba) dengan diprosikan yaitu laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0.001967, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0.257428, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.058662 dengan standar deviasi sebesar 0.045339. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti data tidak bervariasi atau bersifat homogen. Perusahaan yang memiliki persistensi laba terendah dalam penelitian ini adalah PT. Alakasa Industrindo Tbk. pada tahun 2016. Sedangkan perusahaan yang memiliki persistensi laba tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Emdeki Utama Tbk. pada tahun 2016.

Variabel independen *book tax differences* perbedaan permanen (X_1) menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) sebesar -0.057225, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0.031197, dan nilai

rata-rata (*mean*) sebesar -0.002472 dengan standar deviasi sebesar 0.012591. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, yang berarti data bervariasi. Perusahaan yang memiliki *book tax differences* perbedaan permanen terendah dalam penelitian ini adalah PT. Trias Sentosa Tbk. pada tahun 2016. Sedangkan perusahaan yang memiliki *book tax differences* perbedaan permanen tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. pada tahun 2018.

Variabel independen *book tax differences* perbedaan temporer (X_2) menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) sebesar -0.072762, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0.024807, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.005727 dengan standar deviasi sebesar 0.016785. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, yang berarti data bervariasi. Perusahaan yang memiliki *book tax differences* perbedaan temporer terendah dalam penelitian ini adalah PT. Emdeki Utama Tbk. pada tahun 2016. Sedangkan perusahaan yang memiliki *book tax differences* perbedaan temporer tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Trias Sentosa Tbk. pada tahun 2016.

Variabel independen volatilitas arus kas (X_3) menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0.013717, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0.822242, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.068173 dengan standar deviasi sebesar 0.085519. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, yang berarti data bervariasi. Perusahaan yang memiliki volatilitas arus kas terendah dalam penelitian ini adalah PT. Tunas Alfin Tbk. pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang memiliki volatilitas arus kas tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Alakasa Industrindo Tbk. pada tahun 2016.

Variabel independen besaran akrual (X_4) menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0.015052, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0.817264, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.067815 dengan standar deviasi sebesar 0.083963. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, yang berarti data bervariasi. Perusahaan yang memiliki besaran akrual terendah dalam penelitian ini adalah PT. Aneka Gas Industri Tbk. pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang memiliki besaran akrual tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Alakasa Industrindo Tbk. pada tahun 2016.

Variabel kontrol tingkat utang (K) menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0.065038, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0.844782, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.407513 dengan standar deviasi sebesar 0.213439. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti data tidak bervariasi atau bersifat homogen.

Perusahaan yang memiliki tingkat utang terendah dalam penelitian ini adalah PT. Indonesia Fibreboard Industry Tbk. pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat utang tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Aneka Gas Industri Tbk. pada tahun 2018.

Penentuan dan Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model estimasi terbaik maka perlu dilakukan uji model terlebih dahulu.

1. Hasil Uji *Chow*, menunjukkan probabilitas *cross section* $F = 0.0000 < 0.05$, sehingga model terbaik adalah model *Fixed Effect* untuk mengestimasi data panel.
2. Hasil Uji *Hausman Test*, menunjukkan nilai probabilitas *cross section random* $= 0.0656 > 0.05$, sehingga model terbaik adalah model *Random Effect* untuk mengestimasi data panel.
3. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*, menunjukkan nilai *cross section-Breusch Pagan* $= 0.0000 < 0.05$, sehingga model terbaik adalah model *Random Effect* untuk mengestimasi data panel.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017:145) uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak digunakan pengujian secara statistik. Berdasarkan hasil uji *normalitas* diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 4.533048 dan nilai *Probability* sebesar 0.103672. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 ($0.103672 > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, yang berarti model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017:71) uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Berdasarkan hasil uji *multikolinearitas*, menunjukkan hasil korelasi yang dihasilkan

dan tersaji pada data diatas tidak ada koefisien yang cukup besar, semua nilai koefisien korelasi masing-masing variabel berkisar antar 1 hingga 0,9 yang berarti kurang dari 10 (< 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinearitas* karena koefisien antar variabel independen masih dibawah syarat adanya *multikolinearitas* yaitu 10.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Ghozali & Ratmono (2017:85) uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pada penelitian ini untuk mendeteksi *heteroskedastisitas* atau tidaknya dengan menggunakan uji *white*, yaitu dengan mengregresikan residual kuadrat (U^2_i) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) antar variabel independen. Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Prob. Chi-Square* (20) pada nilai *Obs*R-squared* sebesar 0.6970 nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0.05 ($0.6970 > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

d. Uji *Autokorelasi*

Menurut Ghozali & Ratmono (2017:121) uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* adalah Uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan hasil uji *autokorelasi*, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson statistic* untuk model *random effect* sebesar 1.227975 berada diantara -2 sampai dengan +2, yaitu nilai *Durbin-Watson* masih berada di antara -2 sampai dengan +2 atau $-2 < 1.227975 < +2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala *autokorelasi* baik positif maupun negatif dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.206026 hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen dan kontrol terhadap dependen. Artinya *book tax differences* perbedaan permanen, *book tax differences* perbedaan temporer, volatilitas arus kas, besaran

akrual, dan tingkat utang hanya memiliki porsi pengaruh terhadap persistensi laba sebesar 20.6026% dan sisanya 79.3974% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji f

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.000007 < 0.05$. Artinya *book tax differences* perbedaan permanen, *book tax differences* perbedaan temporer, volatilitas arus kas, dan besaran akrual) serta variabel kontrol (tingkat utang) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (persistensi laba).

Uji t

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.086295	0.013690	6.303362	0.0000
BTDP_X1	0.349885	0.386251	0.905847	0.3669
BTDT_X2	-0.947230	0.284993	-3.323701	0.0012
VAK_X3	1.215925	0.590546	2.058985	0.0418
BA_X4	-1.264824	0.597995	-2.115106	0.0366
TU_K	-0.071931	0.027014	-2.662703	0.0089

Sumber: *Output Eviews 9, 2022*

Dari tabel diatas maka persamaan regresi dapat dirumuskan atau disusun sebagai berikut:

$$PTBI = 0.086295 + 0.349885BTDPit - 0.947230BTDTit + 1.215925VAKit - 1.264824BAit - 0.071931TUit + e$$

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor fundamental manakah dari variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu penjelas atau variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017:57).

1. Pengaruh *book tax differences* perbedaan permanen terhadap persistensi laba

Terlihat bahwa variabel *book tax differences* perbedaan permanen (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0.905847 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.3669. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dilihat df (derajat kebebasan), df (n-k) yang dihasilkan sebesar 114 (120-6), dimana n sebesar 120 adalah jumlah observasi dan k = 6 adalah jumlah variabel dependen, independen, dan kontrol. Dengan nilai df 114 dan signifikansi 0.05, maka nilai t_{tabel} sebesar 1.65833 menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.905847 < 1.65833$) dan nilai

probabilitas sebesar 0.3669 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.3669 > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *book tax differences* perbedaan permanen (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (Y).

2. Pengaruh *book tax differences* perbedaan temporer terhadap persistensi laba

Terlihat bahwa variabel *book tax differences* perbedaan temporer (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -3.323701 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0012. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dilihat df (derajat kebebasan), df (n-k) yang dihasilkan sebesar 114 ($120-6$), dimana n sebesar 120 adalah jumlah observasi dan $k = 6$ adalah jumlah variabel dependen, independen, dan kontrol. Dengan nilai df 114 dan signifikansi 0.05, maka nilai t_{tabel} sebesar 1.65833 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3.323701 > 1.65833$) meskipun t_{hitung} nilainya negatif dan nilai probabilitas sebesar 0.0012 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.0012 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *book tax differences* perbedaan permanen (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba (Y).

3. Pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba

Terlihat bahwa variabel volatilitas arus kas (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2.058985 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0418. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dilihat df (derajat kebebasan), df (n-k) yang dihasilkan sebesar 114 ($120-6$), dimana n sebesar 120 adalah jumlah observasi dan $k = 6$ adalah jumlah variabel dependen, independen, dan kontrol. Dengan nilai df 114 dan signifikansi 0.05, maka nilai t_{tabel} sebesar 1.65833 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.058985 > 1.65833$) dan nilai probabilitas sebesar 0.0418 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.0418 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel volatilitas arus kas (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba (Y).

4. Pengaruh besaran akrual terhadap persistensi laba

Terlihat bahwa variabel besaran akrual (X_4) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2.115106 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0366. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dilihat df (derajat kebebasan), df (n-k) yang dihasilkan sebesar 114 ($120-6$), dimana n sebesar 120 adalah jumlah observasi dan $k = 6$ adalah jumlah variabel dependen, independen, dan kontrol. Dengan nilai df 114 dan signifikansi 0.05, maka nilai t_{tabel} sebesar 1.65833 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.115106 > 1.65833$) meskipun t_{hitung} nilainya negatif dan nilai probabilitas sebesar 0.0366 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah

ditentukan yaitu 0.05 ($0.0366 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel besaran akrual (X_4) berpengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba (Y).

5. Pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba

Terlihat bahwa variabel kontrol (K) tingkat utang mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2.662703 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0089. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dilihat df (derajat kebebasan), df (n-k) yang dihasilkan sebesar 114 (120-6), dimana n sebesar 120 adalah jumlah observasi dan k = 6 adalah jumlah variabel dependen, independen, dan kontrol. Dengan nilai df 114 dan signifikansi 0.05, maka nilai t_{tabel} sebesar 1.65833 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.115106 > 1.65833$) meskipun t_{hitung} nilainya negatif dan nilai probabilitas sebesar 0.0089 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.0089 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat utang (K) berpengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen, *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer, Volatilitas Arus Kas, dan Besaran Akrual terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan uji secara simultan menunjukkan angka statistik signifikansi atau prob sebesar 0.000007, yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima artinya variabel independen (*book tax differences* perbedaan permanen, *book tax differences* perbedaan temporer, volatilitas arus kas, dan besaran akrual) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (persistensi laba). Hasil penelitian ini dibuktikan bahwa semakin tinggi nilai *book tax differences* perbedaan permanen, *book tax differences* perbedaan temporer, volatilitas arus kas, dan besaran akrual menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang berkualitas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Maleong, dkk. (2021), menunjukkan bahwa variabel perbedaan tetap, perbedaan sementara, dan tingkat hutang secara serempak mempunyai pengaruh pada variabel persistensi laba. Penelitian Camille & Effriyanti (2020), menunjukkan bahwa *book tax differences* dan volatilitas arus kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Penelitian Amaliyah & Suwarti (2017), menunjukkan bahwa volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang, siklus operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel persistensi laba.

Pengaruh *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan uji secara parsial menunjukkan angka statistik signifikansi atau prob sebesar 0.3669, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak artinya variabel *book tax differences* perbedaan permanen (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Jadi, besar kecilnya perbedaan tetap tidak mempengaruhi nilai persistensi laba pada entitas manufaktur yang tercatat di BEI.

Book tax differences perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, dengan demikian tinggi atau rendahnya *book tax differences* perbedaan permanen tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan persistensi laba. Perbedaan Permanen hanya mampu menambah atau mengurangi perhitungan laba kena pajak tahun berjalan, sehingga tidak berpengaruh pada perhitungan pajak di masa depan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Camille & Effriyanti (2020) dan Maleong, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *book tax differences* perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofiani, dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa *book tax* permanen terhadap persistensi laba menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan uji secara parsial menunjukkan angka statistik signifikansi atau prob sebesar 0.0012, yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima artinya variabel *book tax differences* perbedaan temporer (X_2) berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

Book tax differences perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba, dengan demikian tinggi atau rendahnya *book tax differences* perbedaan temporer akan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan persistensi laba karena perbedaan temporer menyebabkan penundaan pada pengakuannya. Sehingga perbedaan temporer dapat memprediksi laba pada tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Shefira, dkk. (2018) dan Maleong, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap

persistensi laba. Namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan uji secara parsial menunjukkan angka statistik signifikansi atau prob sebesar 0.0418, yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima artinya variabel volatilitas arus kas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

Volatilitas arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, dengan demikian tinggi atau rendahnya volatilitas arus kas akan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan persistensi laba, karena kas merupakan salah satu dari banyak aset yang paling likuid dan paling mudah berpindah tangan. Perusahaan yang memiliki jumlah kas yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya dan dapat mengalokasikan sumber daya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nahak, dkk. (2021) dan Zaimah & Hermanto (2018) yang menyatakan bahwa volatilitas arus secara signifikan mempengaruhi persistensi laba. Namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini & Cahyani (2021) yang menyatakan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Besaran AkruaI terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan uji secara parsial menunjukkan angka statistik signifikansi atau prob sebesar 0.0366, yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima artinya variabel besaran akruaI (X_4) berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (Y) pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

Besaran akruaI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, dengan demikian tinggi atau rendahnya besaran akruaI akan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan persistensi laba karena penerapan konsep akruaI merupakan salah satu peristiwa *transitory* yang menyebabkan laba mengalami gangguan (*noise*) yang dapat mengurangi persistensi laba. Sehingga semakin besar akruaI, maka persistensi laba akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaimah &

Hermanto (2018) dan penelitian Sa'adah, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa besaran akrual secara signifikan mempengaruhi persistensi laba. Namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Suwarti (2017) yang menyatakan bahwa jumlah akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel independen yaitu *book tax differences*, volatilitas arus kas, dan besaran akrual terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2021. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen (*Book Tax Differences* Perbedaan Permanen, *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer, Volatilitas Arus Kas, dan Besaran Akrual) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Persistensi Laba).
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (Y).
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (Y).
4. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Volatilitas Arus Kas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (Y).
5. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Besaran Akrual (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (Y).

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar dapat menambah sektor penelitian dalam perusahaan manufaktur sektor *basic materials*, misalnya dengan cara memodifikasi kriteria sampel penelitian. Atau tidak terbatas pada perusahaan sektor manufaktur serta sektor *basic materials* saja, tetapi juga mengambil dari sektor lainnya. Dan peneliti juga berharap agar dapat menambah tahun penelitian.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain di luar variabel yang telah diungkapkan dalam penelitian ini, karena masih banyak faktor lain yang mampu

mempengaruhi Persistensi Laba.

3. Bagi perusahaan, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, pandangan, dan bahan pertimbangan untuk pemecahan masalah-masalah bagi perusahaan terkait pengambilan keputusan terhadap persistensi laba dan faktor apa saja yang mempengaruhi persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, K., & Suwarti, T. (2017). Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 176-188.
- Andi, D., & Angelina Setiawan, M. (2020). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2129-2141.
- Camille, E. I., & Effriyanti, E. (2021). Pengaruh *Book Tax Differences* dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba. *EkoPreneur*, 2(1), 28-44.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh *Book Tax Differences* dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(3), 328-344.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131-1150.
- Harara, G., & Winarsih. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*, 98-113.
- Hasibuan, A. B., & Rahesti, R. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan dan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 114-123.
- Holly, A. (2019). Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, *Book Tax Differences* dan Dampaknya terhadap Persistensi Laba. *AJAR*, 2(02), 121-153.
- Imanda Shefira, B., Wibowo Agung S, R. E., & A. (2018). Pengaruh *Book-tax Differences*, Ukuran Perusahaan dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 95-108.
- Maleong, J. M. N., Tangkau, J., & Kawulur, H. (2021). Pengaruh *Book Tax Differences* dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(1), 51-63.
- Nahak, K. H. T., Ekayani, N. N. S., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 92-97.
- Nuraini, N., & Cahyani, Y. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Basic Industry and Chemicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 220-238.
- Putri, S. A., & Kurnia, K. (2017). Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences*, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 29-38.
- Rahmawaty, R. (2017). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(02), 234-246.
- Resmi, Siti. (2019). *Perpajakan: Teori & Kasus. Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rima, P., & Yusrawati. (2021). Pengaruh Aliran Kas Operasi dan Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Dan Akuntansi*, 32(1), 93-102.
- Rofiani, V., Probowulan, D., & Aspirandi, R. M. (2020). Perbedaan *Book Tax* Permanen, *Book Tax* Temporer, Komponen. AkruaI dan Arus Kas terhadap Persistensi Laba. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 265-282.
- Rohit, R. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 146-154.
- Sa'adah, D., Fadilah, S., & Nurhayati. (2017). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran AkruaI, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Prosiding*, 136-147.
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201-211.
- Sari, Y. M., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(2), 432-449.
- Satria, M., & Tazirrie, S. A. (2021). Pengaruh Beda Permanen dan Beda Temporer Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman 2015-2019. *Land Journal*, 2(2), 119-132.
- Suandy, Erly. (2016). *Perencanaan Pajak, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI, Tingkat Utang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1-22.

www.idx.co.id